

**PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN (WAYANG) TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA (KOSA KATA) KELAS B TKIT
BAITUL JANNAH KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SURYA MAHARANI
NPM : 1511070051**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH MEDIABONEKA TANGAN (WAYANG) TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA (KOSA KATA) KELAS B TKIT
BAITUL JANNAH KEMILING BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

(Skripsi)

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia

Dini

Oleh

**SURYA MAHARANI
NPM : 1511070051**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing Akademik 1 : Dr. Hj. Romlah. M, Pd

Pembimbing Akademik 2 : Untung Nopriansyah M, Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DANKEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini adalah situasi proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Guna tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukan sebuah tindakan dalam kelas. Salah satu metode media seperti imedia boneka tangan wayang diharapkan dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media boneka tangan wayang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di TKIT Baitul Jannah?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan media boneka tangan wayang terhadap perkembangan bahasa anak di TKIT Baitul Jannah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya quasi eksperimen dengan pengumpulan data melalui lembar observasi. Berdasarkan pada hasil penelitian data analisis yang telah peneliti lakukan dengan uji korelasi *product moment* dan hasil hipotesis yang telah peneliti uraikan pada BAB IV dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti ketahi bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan wayang terhadap perkembangan bahasa anak di TKIT Baitul Jannah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian boneka tangan wayang ini adalah $0,03 < 0,05$ dan Media buku cerita terhadap perkembangan bahasa anak Dengan nilai signifikansi $0,873 > 0,05$ Yang artinya media boneka tangan wayang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Merujuk pada hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya pengaruh media boneka tangan wayang terhadap perkembangan bahasa anak, Oleh sebab itu maka bagi TKIT Baitul Jannah dapat mengimplementasikan penggunaan media boneka tangan wayang untuk membantu mengembangkan bahasa anak.

Kata Kunci : Pembelajaran Kontekstual, Kecerdasan Visual Spasial



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmín Sukarame, Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN WAYANG TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA (KOSA KATA) ANAK USIA DINI DI TKIT BAITUL JANNAH KEMILING BANDAR LAMPUNG

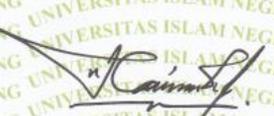
Nama : SURYA MAHARANI
NPM : 1511070051
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunafqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II



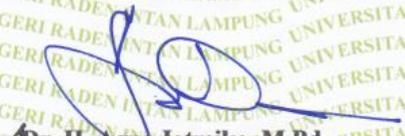


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 19630612199303200265

Untung Nopriansyah, M.Pd.
NIDN. 0214118802

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul. **PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN WAYANG TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA (KOSA KATA) ANAK USIA DINI DI TKIT BAITUL JANNAH KEMILING BANDAR LAMPUNG.**
Disusun oleh **Surya Maharani, NPM: 1511070051, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Kamis, 19 Desember 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.**

Sekretaris : **Neni Mulya, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Pembahas Pendamping II : **Untung Nopriansyah, M.Pd.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hj. Nirva Diana, M.Pd.
196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”¹ (TQS. Ar-Ra’d [13]: 11).



¹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya Surat Ar-Ra'd Ayat Ke 1, Bandung: CV Penerbit cordoba, (2013), h 249

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, karunia dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, bapak Suwandi dan ibu Firna Yulistiani yang selalu membimbingku, merawatku, membesarkanku, selalu mendoakanku dengan penuh keikhlasan, penuh kasih sayang, kesabaran dan senantiasa meridhoiku untuk menggapai cita-citaku.
2. Kakakku tersayang Anjani Firna Suwandi dan adikku Ginanjar Taufiq yang selalu mendoakan dan menantikan kesuksesanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi kepadaku hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan PAUD kelas A.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mendidik dalam iman, ilmu dan amal, serta mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Surya Maharani dilahirkan di Branti Raya, Kecamatan Natar pada tanggal 24 Agustus 1997. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari bapak Suwandi dan ibu Firna Yulistiani. Penulis memulai pendidikan TK Darussalam pada tahun 2003 dan dilanjutkan sekolah dasar di SDN 2 Banjar Negeri, Natar Lampung Selatan pada tahun 2004 sampai dengan 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan MTS Ponpes Al-Muhsin Metro Utara Kota Metro pada tahun 2009 sampai dengan 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan MA di MA Darussalam Tigineneng yang diselesaikan pada tahun 2015.

Dan pada tahun yang sama 2015 diterima menjadi mahasiswa program S1, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai persyaratan ujian munaqosah serta bagian dari salah satu persyaratan untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan pada program strata satu (S1) fakultas tarbiyah dan keguruan, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.

dalam penulisan skripsi penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak dan ibu serta asisten dosen lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di fakultas tarbiyah dan keguruan.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca. Aamiin yarobal alamin.

Bandar Lampung, 19 November 2019

Surya Maharani
Npm. 1511070051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DATAR ISI	xi
DATAR TABEL	xiv
DATAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Media	12
1. Manfaat Media.....	13
2. Kegunaan Media.....	15
B. Jenis- Jenis Media Pembelajaran.....	16
a. Media Auditif	16
b. Media Visual	16
c. Media Audiovisual.....	17
C. Media Boneka Tangan Wayang.....	18

D. Tujuan Dari Media Gambar Wayang	19
E. Penggunaan Media Gambar Wayangdalam Perkembangan Bahasa	20
F. Pengertian Perkembangan Bahasa.....	22
1. Tahap Perkembangan Bahasa.....	24
2. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa	26
3. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini	26
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.....	27
G. Kosa Kata Bahasa Anak Usia 56 Tahun.....	29
1. Pengerian Kosa Kata.....	29
2. Karakteristik Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun.....	31
3. Jenis-Jenis Kosa Kata	32
H. Cerita Untuk Anak Usia Dini.....	34
1. Unsur-Unsur Cerita	34
2. Jenis-Jenis Cerita.....	37
I. Penelitian Relevan	38
J. Kerangka Berfikir.....	40
K. Hipotesis Tindakan.....	42
L. Definisi Oprasional.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian.....	43
C. Variable Penelitian Dan Definisi Oprasional.....	44
1.Variable Penelitian.....	45
2. Definisi Oprasional Variable.....	46
D. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
1. Tempat	46
2. Waktu Penelitian.....	46
E. Populasi Dan Sampel.....	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel.....	47

F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Uji Presyarat Penelitian	54
1. Uji Homogenitas	54
2. Uji Normalitas Data	55
3. Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Hasil Observasi	59
a. Hasil Observasi Awal Kelompok Eksperimen Dan Kontrol....	59
b. Observasi Akhir Kelas Eksperimen Dan Kontrol	64
2. Uji Intrumen Penelitian.....	69
a. Uji Homogenitas.....	69
b. Uji Normalitas	69
3. Uji Analisis Data	73
a. Uji Analisis <i>Product moment</i>	73
B. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Observasi Data Awal Perkembangan Bahasa	6
Tabel 3.1 Hasil Penilaian Data Awal Perkembangan Bahasa	7
Tabel 3.2 Rancangan Penilaian Eksperimen Quasi	44
Tabel 3.3 Distribusi Peserta Didik	47
Tabel 3.4 Alternati Sekor	49
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi Kosa Kata Bahasa	51
Tabel 3.6 Pedoan Observasi Perkembangan Bahasa	51
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Observasi Kelas Experimen	52
Tabel 4.1 Pedoman Observasi Media Boneka Tangan Wayang	52
Tabel 4.2 Kisi-Kisi Observasi Kelas Kontrol	53
Tabel 4.3 Pedoman Observasi Media Buku Cerita	53
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Awal Perkembangan Bahasa Pada Anak Kelas Experimen	60
Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Awal Perkembangan Bahasa Kelas Kontrol	62
Tabel 4.6 Nilai Deskriptif Statistik Pretes Kelas Experimen Dan Kelas Kontrol	62
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Akhir Perkembangan Bahasa Kelas Experimen	65
Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Akhir Perkembangan Bahasa Kelas Kontrol	66
Tabel 4.9 Nilai Deskriptif statistik Postes Pada Kelas Experimen Dan Kelas Kontrol	67
Tabel 4.28 Uji Homogenitas Pre Test	69
Tabel 4.29 Uji Homogenitas Post Test	69
Tabel 4.30 Uji Normalitas Kelas Kontrol Pre Test	70
Tabel 4.31 Uji Normalitas Kelas Kontrol Pos Test	71
Tabel 4.32 Uji Normalitas Kelas Experimen Pre Test	71
Tabel 4.33 Uji Normalitas Kelas Experimen Pos Test	72
Tabel 4.34 Uji Analisis <i>Product Moment</i> ..	73
Tabel 4.35 Uji <i>Corellation Product Moment</i> ..	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama Siswa-Siswi Kelompok B TKIT Baitul Jannah
- Lampiran 2 Distribusi Jawaban Responden Kelas Kontrol Prites
- Lampiran 3 Distribusi Jawaban Responden Kelas Experimen Prites
- Lampiran 4 Hasil Uji Homogenitas Pretest
- Lampiran 5 Hasil Normalitas Pretest
- Lampiran 6 Uji *Corellation Product Momen*
- Lampiran 7 Uji Deskriptis Statistik
- Lampiran 8 Rpph (Rencana Pembelajaran Harian)
- Lampiran 9 Surat-Surat
- Lampiran 10 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai anak usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal.¹ Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, paud memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga paud perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik.²

Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lain. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.³ Pendidikan merupakan suatu bidang yang memfokuskan

¹Sudarna, "paud pendidikan anak usia dini berkarakter," 2014, h 1

²Suyadi, "teori pembelajaran anak usia dini," (bandung: PT remaja rosdakarya ovvset):h,22

³Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Suka Press, 2014). h 73.

kegiatannya pada proses belajar mengajar atau transfer ilmu.⁴ Pendidikan tidak hanya dilakukan pada guru saja, tetapi dilakukan oleh semua orang. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan mencerdaskan manusia seutuhnya dikemudian hari.

Keterampilan berbahasa yang baik penting dalam melakukan interaksi sosial dengan individu dan masyarakat lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan mendengar saat guru bercerita. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tertulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Ruang lingkup berbahasa meliputi aspek mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menuliskan.⁵

Al-Baqarah ayat 31 :

ن كُنْتُمْ إِن هَتُّوْا بِأَسْمَاءِ أَنْبِيُوْنِي فَقَالَ الْمَلٰٓئِكَةُ عَلٰی عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا اَلْاَسْمَاءُ اءِ اَدَمَ وَعَلَّمَ

صَدَقَ ۞

Artinya :

“ Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁶

⁴Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:Irciso,2017), h.13

⁵Khoiriyah, "Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 12. Edisi 1, (2016)

⁶Al-Qur'an dan terjemahnya, Bandung: CV Penerbit cordoba, 2013 h 6

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa awal mula bahasa sudah ada ketika diciptakannya Nabi Adam A.S. Allah SWT menciptakan bahasa sebagai pembeda antara manusia dan makhluk lain.

Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah mengajarkan manusia kemampuan berbicara sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar Rahman: 3-4

الْبَيَانَ عَلَّمَهُ ۝ الْإِنْسَانَ خَلَقَ

Artinya:

4. Dia menciptakan manusia

5. Mengajarnya pandai berbicara⁷

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.⁸ Hasil penelitian sebelumnya membuktikan jika dalam kehidupan, kita tidak pernah terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Mulai dari kegiatan berkomunikasi dengan orang tua, berkomunikasi dengan guru, berkomunikasi dengan teman, dan lain-lain yang biasa menjadi bahan berkomunikasi. Namun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah keterampilan bahasa ini kurang mendapatkan perhatian. Untuk itu guru perlu menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa.

Kegiatan berbahasa akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Semakin baik perkembangan bahasa peserta didik maka peserta didik

⁷ Al-Qur'an dan terjemahnya, Bandung: CV Penerbit cordoba, 2013 h 531

⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 185-186

akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Dengan Pembelajaran media boneka tangan wayang yang diajarkan di sekolah Taman Kanak-kanak salah satunya adalah berbahasa.⁹ Banyak jenis-jenis ceritanya itu cerita rakyat, dongeng, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran perkembangan bahasa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, materi yang menarik, dan kelas yang kondusif, sehingga peserta didik dapat menambah bahasa untuk berkomunikasi.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia No 137 tahun 2014 tentang paud tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbedaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam sturktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengespresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita / dongen yang telah diperdengarkan

Penulis melakukan wawancara terhadap guru yang bernama ibuyanti pada tanggal 15juli 2019di TKIT Baitul Jannah, diketahui jika aktivitas berbahasa peserta didik kelas B masih rendah. Hal ini, disebabkan karena saat pembelajaran

⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Ibid. h 78

yang digunakan untuk mengembangkan bahasa kurang menarik sehingga anak tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, sibuk mengobrol dengan temannya sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi masih kurang, kemudian peserta didik cepat merasa bosan, serta proses pembelajarannya kurang menarik sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang sedang gurunya sampaikan. Selain itu guru juga menyatakan kurangnya media dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran perkembangan bahasa anak dan hanya menggunakan buku cerita atau buku paket. Oleh karena itu, peneliti Menggunakan Media Boneka Tangan Wayang Untuk Mengetahui Pengaruh Media Boneka Tangan Wayang Terhadap Perkembangan Bahasa.

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari satu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dan peneliti melakukan observasi terhadap anak B TKIT Baitul Jannah untuk melihat perkembangan bahasa anak dengan indikator yang telah peneliti buat, adapun data yang peneliti dapat, sebagai berikut:¹⁰

¹⁰Arsyad, (*Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja wali Pers 2006). h.3

Tabel 1.1

Prasurve Perkembangan Bahasa Peserta Didik Kelas B TKIT Baitul Jannah

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Alif	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Sakha	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB
3.	Dafa	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
4.	Sasha	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
5.	Delisha	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
6.	Haris	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
7.	Nabil	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
8.	Gazza	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
9.	Caca	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH
10.	Arkhan	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
11.	Taya	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12.	Sifa	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
13.	Fio	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
14.	Emil	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15.	Mauza	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
16.	Raissa	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
17.	Khayra	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
18.	Kayla	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
19.	Kimora	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
20.	Mikha	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Data Hasil Observasi Perkembangan bahasa anak kelas B TKIT BaitulJannah

Dari hasil data prasurvey yang telah peneliti lakukan diketahui masih ada anak yang belum berkembang dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap perkembangan bahasa anak di TKIT Baitul Jannah.

Hasil dari penilaian yang diperoleh dari prasurvey diatas maka diketahui hasil persentasenya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Penilaian Pra Suvey Perkembangan Bahasa

No	Item	Perkembangan Bahasa (kosakata)			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan nama tokoh wayang yang terdapat dalam cerita.	-	11 (55%)	9 (45%)	-
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dalam cerita.	-	12 (60%)	8 (40%)	-
3.	Anak mampu mengajukan pertanyaan berkaitan tentang cerita.	-	12 (60%)	8 (40%)	-
4.	Anak mampu mengulangi kalimat guru yang terkandung dalam cerita.	-	12 (60%)	8 (40%)	-
5.	anak mampu menyebutkan kegiatan yang dilakukan dan dapat menyebutkan suatu keterangan dalam cerita.	-	16 (80%)	4 (20%)	-
6.	Anak mampu menceritakan kembali inti cerita.	-	13 (65%)	7 (35%)	-
7.	Anak mampu menggunakan kosa kata umum seperti kata benda, sifat, keterangan, kerja, perangkai.	-	14 (60%)	6 (30%)	-
8.	Anak mampu menggunakan kosa kata khusus seperti kata warna, waktu, uang.	-	16 (80%)	4 (20%)	-

Sumber Observasi Pada Tanggal 30 September 2019 TKIT Baitul Jannah.

Pada tabel diatas perkembanganpeserta didik pada kegiatan menyebutkan nama tokoh wayang yang terdapat dalam cerita anak yang mulai berkembang ada 14, anak yang berkembang sesuai harapan ada 6, selanjutnya dalam kegiatan menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dalam cerita pada anak yang mulai

berkembang ada 13, anak yang berkembang sesuai harapan ada 7, pada kegiatan selanjutnya mengajukan pertanyaan berkaitan tentang cerita anak yang mulai berkembang 15, anak yang berkembang sesuai harapan 5, lalu selanjutnya mengulangi kalimat guru yang terkandung dalam cerita anak yang mulai berkembang ada 13 anak yang berkembang sesuai harapan ada 7, lalu memiliki menyebutkan kegiatan yang dilakukan dan dapat menyebutkan suatu keterangan anak yang mulai berkembang 16 anak yang berkembang sesuai harapan ada 4, selanjutnya menceritakan kembali inti cerita anak yang mulai berkembang 16 anak yang berkembang sesuai harapan ada 4, selanjutnya menggunakan kosa kata umum seperti kata benda, sifat, keterangan, kerja, perangkai. Anak yang mulai berkembang ada 13 anak yang berkembang sesuai harapan ada 7, selanjutnya menggunakan kosa kata khusus seperti kata warna, waktu, uang anak yang mulai berkembang ada 18 anak yang berkembang sesuai harapan ada 2.

Media merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media juga membantu guru memperjelas materi yang akan disampaikan pada peserta didik saat pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran menurut Hamalik¹¹ dapat membangkitkan minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologi sebagai peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran penting dilakukan, selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, penggunaan media pembelajaran

¹¹Ibid, h15

juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi pelajaran, dan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Mengingat perkembangan bahasa maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan perkembangan bahasa peserta didik dan peserta didik dapat lebih mudah menangkap isi materi pelajaran. Salah satu cara menumbuhkan perkembangan bahasa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media yang menarik akan menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik dalam perkembangan bahasa, sehingga perhatian peserta didik dalam pembelajaran dapat lebih besar dan pemahaman peserta didik akan semakin baik. Penggunaan media boneka tangan wayang dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Dengan media boneka tangan wayang ini peneliti berkolaborasi dengan guru disana. Dengan menggunakan media boneka tangan wayang guru disana menggunakan metode bercerita agar perkembangan bahasa anak meningkat. Ketika dalam kegiatan bercerita guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan tanya jawab, anak diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kelebihan penggunaan boneka tangan wayang dalam pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi belajar, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan lebih variatif. Dengan adanya media pembelajaran maka komunikasi guru dan anak menjadi meningkat sehingga akan terjadi timbal balik pengetahuan dari guru ke murid dan dari murid ke guru. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih efektif karna anak bukan cuma pasif mendengarkan guru namun ada komunikasi timbal balik antara

keduanya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Boneka Tangan Wayang Terhadap Perkembangan Bahasa TKIT Baitul Jannah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas berbahasa peserta didik masih rendah
2. Media yang di gunakan guru kurang menarik sehingga peserta didik asyik bercerita dan bermain dengan teman-temannya.
3. Peserta didik cepat merasa bosan
4. Pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat klasikal guru kurang gmenggunakan media saat pembelajaran perkembangan bahasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah penggunaan media boneka tangan wayang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa TKIT Baitul Jannah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh media boneka tangan wayang terhadap perkembangan bahasa TKIT Baitul Jannah.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang relevan.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan perkembangan bahasa peserta didik khususnya pada metode bercerita menggunakan media boneka tangan wayang. Meningkatkan prestasi belajar khususnya perkembangan bahasa.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat alternative pemilihan media yang dapat digunakan guru dalam perkembangan bahasa.
- 2) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif dalam pembelajaran, khususnya perkembangan bahasa menggunakan media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENGERTIAN MEDIA

Kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, potografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran anak dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.² Bahkan media diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik, dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang mudah diterima, guru dapat menggairahkan minat belajar peserta didik.³

Sadiman,⁴ berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

¹ Arsyad, “*Media Pembelajaran*,” Ed. 16 (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) h. 3

² Latif Dan Zulkhairina. “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta. Kencana): h. 151

³ Djamrah Dan Zain, “Strategi Belajar Mengajar,” *Jurnal Seni Rupa*, No. 1. (2002)

⁴ Arif, “Media Pendidikan,” *Jurnal Al Hikmah* Vol. 14, No. 1, (2009)

Rohman,⁵ mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan tercapai, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Indriani,⁶ media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajar dan memfasilitasi prestasi peserta didik terhadap sasaran atau pengajar.

Berdasarkan pengertian media dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua alat bantu atau bahan yang dapat memudahkan penyampaian pesan atau informasi dari sumber (guru dalam proses pembelajaran) agar dapat diterima oleh penerima (peserta didik dalam proses pembelajaran).

1. Manfaat Media

Pembelajaran Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Selain memudahkan tugas guru, media juga bermanfaat untuk peserta didik. Penggunaan media akan membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

Amalik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat, motivasi, merangsang

⁵Rohman, "Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran." *Jurna ICBIS*, Vol. 3, no. 2, 2013)

⁶Indriana, "Ragam Alat Bantu Media Pengajaran," *jurnal Tanaman Vokasi*, (2011)

peserta didik belajar, serta membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Sehingga peserta didik menjadi semangat belajar dan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi pelajaran.⁷

Sudjana dan Rivani mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.⁸

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar dapat lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian guru.

Sedangkan Dale mengungkapkan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.⁹

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan
- 3) Tingkah laku peserta didik.

⁷ Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers (2006), h 15

⁸ Ibid. h 24

⁹ Ibid, h 23

- 4) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat peserta didik dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.
- 5) Membawa variasi bagi pengalaman belajar peserta didik.
- 6) Membuat pelajaran lebih bermakna.
- 7) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 8) Membantu peserta didik mengetahui seberapa banyak yang telah dipelajari
- 9) Melengkapi pengalaman sehingga konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- 10) Memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik.
- 11) Meyakinkan diri peserta didik bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang peserta didik butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

2. Kegunaan media

Arief Sadiman, menyebutkan kegunaan media pendidikan antara lain:¹⁰

- a) memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik,
- b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera,
- c) penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik,
- d) memberikan perangsang yang sama,
- e) mempersamakan pengalaman, dan

¹⁰Ibit, h 17-18

f) menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang manfaat media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu: a) menarik perhatian peserta didik, b) meningkatkan minat dan motivasi belajar, c) Memperjelas pesan atau bahan pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami peserta didik, d) meningkatkan hasil belajar.

B. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Media dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep yang abstrak. Berbagai jenis media dapat digunakan guru dalam pembelajaran, mulai dari media yang sederhana hingga media yang kompleks. Media dapat dibuat oleh guru atau perusahaan, atau media pembelajaran juga dapat diambil dari lingkungan sekitar. Syaiful Bahri & Azwan Zain,¹¹ membagi jenis media menjadi tiga jenis yaitu: 1) media auditif, 2) media visual, dan 3) media audio visual.¹²

- a. Media auditif Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara, contohnya radio, cassette recorder, piringan hitam, media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- b. Media visual Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti gambar, slides foto, lukisan, film strip. Ada pula yang menampilkan gambar bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

¹¹Bahari. D dan Zain. (*strategi belajar mengajar*), jakarta:2006 Rineka Cipta, h. 124

¹²Ibid, h 125

c. Media audiovisual Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual terdiri dari audiovisual diam dan audiovisual gerak. Media audiovisual diam seperti sound slides, film rangkaian suara. Media audiovisual gerak seperti film suara dan video cassette.

Gagne mengelompokkan media menjadi tujuh macam yaitu: 1) benda untuk didemonstrasikan, 2) komunikasi lisan, 3) media cetak, 4) gambar diam, 5) gambar gerak, 6) film suara, dan 7) mesin belajar.¹³

Hastuti mengemukakan media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) media visual yang tidak di proyeksikan, dan 2) media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan antara lain gambar diam, wall chart, flash char. Sedangkan media visual yang diproyeksikan seperti media yang menggunakan proyektor.¹⁴

Berdasarkan jenis media yang dikemukakan di atas, peneliti memilih jenis media visual. Hal ini dikarenakan media boneka tangan wayang yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam media visual. Media boneka tangan wayang disini merupakan media gambar yang diberi tangkai atau gagang yang digunakan untuk menggerak-gerakkan gambar, sehingga berbentuk menyerupai wayang.

¹³ Ibid, h 23

¹⁴ ibid, h 103

C. Media Boneka Tangan (Wayang)

Menurut Lilis Madyawati di Indonesia, beberapa jenis boneka tangan salah satunya yaitu Wayang yang dijadikan sebagai warisan budaya masyarakat. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.¹⁵

Menurut Sudjana Boneka tangan adalah salah satu media penunjang yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan digunakannya media boneka tangan sebagai media pembantu, diharapkan informasi yang disampaikan oleh guru kepada anak akan jauh lebih mampu anak terima dengan baik. Selain sebagai alat bantu, media boneka tangan juga bisa digunakan untuk merangsang anak agar mau lebih fokus dalam proses pembelajaran di dalam kelas.¹⁶

Bercerita dengan memanfaatkan boneka sebagai alat peraga masih menjadi pilihan para guru hingga saat ini. Dalam berbagai kegiatan bercerita boneka menjadi alat peraga utama bagi pendidik paud, dengan bantuan media boneka maka kegiatan bercerita akan di anggap mendekati naturalisasi bercerita. Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga bercerita, yakni boneka gagang (boneka wayang), boneka gantung, boneka tangan, dan boneka temple. Menurut Tadkiroatun Musfiroh menyebutkan bahwa, "boneka wayang merupakan boneka yang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri", sedangkan menurut Soekanto menyatakan

¹⁵Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak," (Jakarta : Kencana, 2017), h. 185-186.

¹⁶Prihanjani "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 4No..3 (2016), h.5.

bahwa “boneka wayang mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan”.¹⁷ Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa boneka wayang merupakan alat peraga yang digunakan dalam bercerita mengandalkan keterampilan pendidik dalam suatu kegiatan.

Watra mengemukakan bahwa “wayang dinyatakan sebagai boneka tiruan, orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan lain sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk menerangkan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional yang biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang”. Media boneka tangan wayang merupakan alat bantu pengajaran yang dapat diterapkan kepada anak dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa. Wayang terbuat dari kertas berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerakkannya.¹⁸

E. Tujuan Dari Media Boneka Tangan Wayang

Tujuan dari media boneka tangan wayang ini yaitu dengan menggunakan pembelajaran perkembangan bahasa anak dengan metode gambar wayang. Metode gambar wayang ini diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik untuk dapat menambah bahasa-bahasa baru dan tertarik pada pembelajaran wayang dan tidak membosankan peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

¹⁷Damaryanti . "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di Tk Widya Sesana Sangsit Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5.1 (2017). h. 342.

¹⁸Vitasari Dan Unzilla "Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5.1 (2017). h. 77.

F. Penggunaan Boneka Tangan (Wayang) Dalam Perkembangan Bahasa

Penggunaan media boneka tangan wayang dalam pembelajaran dapat membantu mengkonkretkan isi cerita melalui gambaran tokoh cerita yang digambarkan melalui bentuk gambar wayang. Selain itu penggunaan media boneka tangan wayang juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media boneka tangan wayang dalam pembelajaran, tidak hanya unsur audio namun unsur visual juga dilibatkan dalam pembelajaran.



Gambar 01. Wayang jerapah dan wayang harimau

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran media boneka tangan dalam kegiatan belajar, harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik. Menurut Rachmawati dan Euis maka perlu kita perhatikan beberapa hal, antara lain

1. rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat penggunaan boneka tangan untuk kegiatan pembelajaran.

2. buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka tangan dengan jelas dan terarah.
3. hendak diselingi dengan nyanyian agar menarik.
4. permainan boneka ini hendaknya jangan lama.
5. isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinatif anak.
6. selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah diperankan.

Merujuk pada Musfiroh pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Tetapi, boneka tangan secara spontan dapat langsung digunakan anak tanpa ada skenario khusus dari guru. Guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka, dan menyiapkan alat peraga pendukungnya, kemudian anak dibiarkan sendiri memainkan boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran boneka tangan harus jelas tujuannya. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya jangan terlalu lama, akan lebih baik jika bercerita dengan boneka tangan diselingi lagu agar tidak bosan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran boneka tangan hendaknya guru melakukan dialog atau tanya jawab kepada anak supaya anak memahami dari semua kegiatan tersebut.¹⁹

¹⁹Siregar, Madina Ponda. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan di TKIT Adzkia VI Padang." *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education* Vo.1, No.1 (2019), h. 11.

G. Pengertian Perkembangan Bahasa

Keterampilan bahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

- a. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir, mula mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis, menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut *canturtunggal*.²⁰

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk membaca yaitu sebagai berikut:

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۝ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ آقْرَأُ

يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَانِ

²⁰Tarigan, "Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", Bandung angkasa, (2014)h,2

Artinya:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Maka ayat di atas bahwa Allah SWT berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintahkan berulang kali.

Menurut Syaodih bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban, perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa alat bantu untuk berfikir. Berfikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.²¹

Menurut Susanto “bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan pengalaman yang dialaminya kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan anak untuk berkomunikasi”.²²

Dhieni menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan

²¹ Susanto, “*Perkembangan Anak Usia Dini*,” Jakarta Kencana, (2014)h,73

²² Susanto “perkembangan anak usia dini.” *Jurnal FKIP UNILA:kencana pranada* (2011)

dan keinginan. Sejalan dengan Soengeng menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.²³

Bromly, bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk meneransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri simbol-simbol visual maupun verbal, simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dengan di ucapkan dan di dengar.²⁴

Jadi berdasarkan para ahli di atas bahwasanya bahasa ialah di mulai dari bunyi dan meraban bahasa juga alat untuk berfikir, mengespresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, untuk mengungkapkan pengalaman yang di alamami peserta didik secara tidak langsung berarti anak belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Adapun tahap tahapan perkembangan bahasa pada anak antara lain:

1. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Secar umum tahap tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur, tahap perkembangan ini sebagai berikut:²⁵

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0 – 1 tahun, tahap ini terdiri dari:

²³Santoso."Dasar Dasar Pendidikan TK," *jurnal pesona PAUD* Vol. 1, No. 1, (2006)

²⁴Dhieni, nurbina dan fridani " metode pengembangan bahasa hakikat perkembangan bahasa anak". *Jurnal PG-paud*, Vol, 3. No, 2. semarang IKIP Veteran. (2009)

²⁵Ahmad susanto,*Op.cit*, h75

- 1) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - 2) Tahap-2 (prangulistik kedua) tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II (linguistik), tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap II, yaitu:
- 1) Tahap -1; holafrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam suatu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - 2) Tahap-2;frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anakdapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

2. Aspek aspek perkembangan bahasa anak usia dini aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris²⁶ dapat di bagi ke dalam tiga aspek, yaitu :

- a. Kosakata, seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- b. Sintaksis (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang di dengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- c. Semantik, semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuan anak usia dini sudah dapat mengespresikan keinginan, penolakan dan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

3. Fungsi bahasa bagi anak usia dini fungsi bahasa bagi anak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak, di antaranya menurut depdiknas Susanto²⁷ Fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak

²⁶Susanto "Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah* Maha peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Prenada (2011)

²⁷Susanto "perkembangan anak usia dini" *jurnal kencana penada*, (2011)

- c. Sebagai alat untuk menegembangkan ekspresi anak dan
 - d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dalam upaya mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak, para orang tua terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa pada anak menurut Yusuf,²⁸ yaitu :
- a. Kesehatan: merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama anak mengalami sakit terus menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karna itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, maka orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah memberi ASI, makanan bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak.
 - b. Intelegensi: perkembangan bahas anak dapat dilihat dari intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki intelegensi normal atau diatas normal, namun tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikatagorikan sebagai anak yang cenderung tidak pintar.

²⁸Yusuf, S. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja", *Jurnal Raudhah*, Vol, 06. No,02. Bandung:PT Remaja Rosdakarya (2004)

- c. Status sosial ekonomi: beberapa study tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga kurang mampu mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik ekonominya. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar asumsinya keluarga kurang mampu diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya, atau dua-duanya.
- d. Jenis kelamin: pada tahap pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vocalisasi antara pria dan wanita, namun mulai usia dua tahun, anak-anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.
- e. Hubungan keluarga: hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak penuh perhatian dengan kasih sayang dari orang tua akan memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

H. Kosa Kata Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Kosa Kata

Menurut Keraf penguasaan kosa kata adalah penguasaan bahasa secara aktif dan pasif yang dimiliki seseorang. Kosa kata aktif adalah kata yang sering dipergunakan seseorang dalam berbahasa terutama pada sifat berbahasa yang ekspresif. Kosa kata pasif adalah kosakata yang hampir tidak digunakan oleh seseorang dalam berbahasa secara ekspresif. Seseorang hanya bisa menggunakan secara reseptif yaitu memahami saja tetapi tidak mampu membuat orang lain memahami kita.²⁹

Menurut Robert J Sternberg mengemukakan bahwa bahasa merupakan cara penggunaan yang terorganisasikan dari pengombinasian kata-kata sebagai cara untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Bromley menyebutkan bentuk-bentuk bahasa yaitu bahasa *reseptif* yaitu mendengarkan dan membaca informasi, sedangkan bahasa ekspresif meliputi berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Dorothy Einon mengungkapkan bahwa anak usia 3-4 tahun menguasai sekitar 1250 kata dan belajar sekitar 50 kosa kata baru setiap bulan. Kalimat yang digunakan terdiri dari 3-4 kalimat dengan struktur kata yang lebih kompleks. Tetapi pada usia ini anak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan “mengapa”, “dimana”, dan “apa” walaupun anak

²⁹Alawiyah, Tuti, Kristanto, and Zahraini. "Pengaruh Metode Ber cerita Dongeng Sikancil Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Anak Kelompok B Di Ra Az-Zahro Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2018/2019." *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7, No.2 (2019), h. 23.

sering mengajukan pertanyaan jenis itu. Pada usia ini juga anak cenderung menggunakan kata “bila” dan “karena”.³⁰

Menurut Morrison perkembangan bahasa dimulai pada saat lahir. Komunikasi yang diberikan ialah berupa tangisan, dekuran, dan mengucapkan “pa-pa” dan “ma-ma”. Kata-kata awal yang merupakan bukti auditoritas bahwa anak sedang berpartisipasi dalam proses perkembangan bahasa. Bahasa adalah suatu sistem simbol yang menjadi sarana penting untuk berkomunikasi. Bahasa tidak sama dengan wicara karena bahasa dapat berupa lisan, namun juga tertulis dan isyarat.

Locke menekankan bahwa anak usia dini sebagaimana kertas putih. Pada saat anak lahir, anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa seperti pengetahuan, kosakata, dan sebagainya.

Keraf menyatakan bahwa kosakata yang sesuai dengan anak usia dini meliputi kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata tugas. Dalam kegiatan mengenal dan mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitar anak sehingga anak belajar melalui pengalaman langsung. Anak usia dini akan lebih mudah menguasai kosakata melalui panca indera anak yang anak lihat dan anak dengar pada setiap harinya dilingkungan sekitar anak. Lingkungan sosial di mana anak dilahirkan, apa dan bagaimana anak belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.³¹

³⁰ Firyal Gholiyah, “Kemampuan Kosakata Anak Kelompok Tk A Gugus Sidoluhur Kecamatan Mantrijeron”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun ke-6* (2017), h. 254.

³¹ Tria Ningrum, “Kemampuan Kosakata Pada Anak Tk Kelompok A Di Kecamatan Pundong”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun ke-8*, (2019-12-28 0, h. 357-358.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan kosakata pada anak usia dini merupakan bagian terpenting dalam proses perkembangan bahasa pada anak, dimana dari satu kata atau dua kata lambat laun akan berkembang menjadi satu kalimat yang bermakna. Dalam membantu anak untuk mengembangkan kosakata dengan membaca dan mengajak mereka dalam beberapa kegiatan diantaranya mendengarkan dan bermain kata, diskusi, dramatisasi dan bermain peran, dan bercerita menggunakan boneka.

2. Karakteristik Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun

Kosakata (Perbendaharaan kata) berperan penting dalam pengembangan bahasa. Penguasaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah yang ada merupakan kunci keberhasilan dan kesempurnaan proses komunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses komunikasi ialah perbendaharaan kosakata yang cukup. Penguasaan kosakata anak meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Anak usia 5-6 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata. Sedangkan menurut Tarigan “Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut kosakata dasar, diantaranya yaitu perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok, dan kata bilangan pokok”.³²

Menurut Jamaris, karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup

³²Trisnawaty. "Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum menggunakan media film animasi terhadap perkembangan kemampuan kosakata pada anak kelompok B di TK Gugus Jempiring kecamatan den pasar barat tahun pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5.1 (2017), h. 352.

kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan kasar dan halus, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.³³

3. Jenis-Jenis Kosa Kata

Hurlock menjelaskan bahwa anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata ganda khusus. Berikut pemaparan karakteristik utama kosakata masa kanak-kanak, yakni kosakata umum dan khusus. Kosakata umum yakni kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi, antara lain:

- a. Kata Benda. Merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.
- b. Kata Kerja. Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama orang dan benda dalam lingkungan yang bersangkutan, anak mulai mempelajari kata-kata baru, khususnya melukiskan tindakan seperti: "beri", "ambil", "pegang".
- c. Kata sifat. Kata sifat muncul dalam kosakata anak yang berumur 1,5 tahun. Pada mulanya kata sifat yang paling umum digunakan adalah "baik", "buruk", "bagus", "nakal", "panas", "dingin". Kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan, dan minuman.

³³Sunaryanto "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta." *Pendidikan Guru PAUD S-I* (2015), h. 8.

- d. Kata Keterangan. Kata keterangan digunakan pada umur yang sama pada kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling awal dalam kosakata anak, umumnya adalah “di sana”, “di sini”, “dimana”.
- e. Kata Perangkai dan Kata Ganti Ini muncul paling akhir karena paling sulit digunakan misalnya. Misalnya, anak bingungkapan menggunakan seperti, “ku”, “nya”, “kami”, “mereka”.

Sedangkan kosakata khusus, antara lain:

- a. Kosakata Warna. Sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun. Seberapa segera anak akan mempelajari warna yang lain bergantung pada kesempatan belajar dan minat belajar anak tentang warna.
- b. Kosakata Waktu. Biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti: pagi, siang, malam, musim panas, dan musim hujan.
- c. Kosakata Uang. Anak yang berumur empat atau lima tahun mulai memahami mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.
- d. Kosakata Uang. Anak yang berumur empat atau lima tahun mulai memahami mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.
- e. Kosakata Ucapan Populer. Kebanyakan anak berusia antara empat sampai delapan tahun, khususnya anak laki-laki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaan nyadengan kelompok sebaya.

- f. Kosakata Sumpah. Sumpah, terutama oleh anak laki-laki yang digunakan mulai pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa ia sudah besar, dan menarik perhatian.
- g. Bahasa Rahasia. Bahasa ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah berusia enam tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka. Bentuknya mungkin lisan (dikenal dengan bahasa Inggris pasaran karena hal itu merupakan penyimpangan dari bahasa Inggris), tertulis (symbol), isyarat.³⁴

I. Cerita Untuk Anak Usia Dini

1. Unsur-unsur Cerita

Di dalam cerita terdapat unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam unsur pembangun cerpen terdiri atas tema, alur, tokoh, setting, sudut pandang dan gaya penggunaan bahasa. Sukino, Unsur intrinsik meliputi:³⁵

- a. tema,
- b. alur atau plot,
- c. tokoh atau penokohan,
- d. setting,
- e. sudut pandang, dan
- f. gaya dalam penggunaan bahasa.

³⁴Isnaningsih, Anti. "Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta." *Pendidikan Guru PAUD S-1 5.7* (2016): 719-720.

³⁵Sukino, "Menulis Itu Mudah". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, (2010)

Sementara Yusi Rosdiana, mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita, yaitu: a) tema, b) tokoh, c) latar atau setting, d) alur atau tema, e) sudut pandang, f) gaya, dan g) amanat.³⁶ unsur intrinsik menurut Yusi Rosdiana sebagai berikut:

- 1) Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari cerita. Tema merupakan unsur yang pertama yang harus ada dalam sebuah cerita.
- 2) Tokoh Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa yang ada dalam cerita. Tokoh dapat berwujud manusia, binatang atau benda yang digambarkan selayaknya manusia. Tokoh dalam cerita dapat memiliki dua sifat, yaitu protagonis (tokoh sentral yang memiliki karakter baik yang dapat di tiru) dan antagonis (tokoh yang memiliki karakter berlawanan dengan tokoh protagonis).
- 3) Latar atau setting Latar atau setting adalah landasan sebuah cerita. Latar cerita berkenaan dengan tempat atau ruang, waktu, dan suasana yang tergambar dalam cerita. Latar tempat yaitu menunjukkan dimana tempat terjadinya peristiwa yang ada dalam cerita. Latar waktu menunjukkan kapan berlangsungnya peristiwa yang dikisahkan dalam cerita. Latar suasana menunjukkan bagaimana suasana saat peristiwa dalam cerita itu terjadi.

³⁶Rosdiana. "Bahasa dan Sastra Indonesia di SD." Jakarta: Universitas Terbuka2009), h. 6.17

- 4) Alur atau plot Alur adalah jalinan jalannya cerita yang disajikan sesuai dengan urutan waktu tertentu. Dengan kata lain alur adalah urutan penyajian cerita. Alur cerita anak biasanya dirancang secara kronologis, cerita disusun sesuai periode tertentu dan menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam periode tertentu.
- 5) Sudut pandang atau point of view Sudut pandang digunakan pengarang dalam menciptakan cerita agar memiliki kesatuan. Sudut pandang merupakan tinjauan yang digunakan pengarang dalam menuturkan cerita. Sudut pandang dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama, pengarang menempatkan diri sebagai tokoh sentral yang bercerita tentang dirinya atau pengalaman pribadinya. Sedangkan sudut pandang orang ketiga, pengarang hanya bertindak sebagai pencerita dan tidak ikut dalam cerita.
- 6) Gaya dalam penggunaan bahasa yang digunakan dalam cerita berkaitan erat dengan aspek-aspek cerita, yaitu tujuan dan unsur-unsur cerita. Tujuan bercerita berkaitan dengan amanat yang ingin disampaikan. Sedangkan gaya bercerita berkaitan dengan unsur-unsur cerita seperti tema, latar, tokoh, dan sudut pandang. Gaya bercerita juga berkaitan dengan sasaran cerita. Gaya perlu disesuaikan dengan aspek-aspek yang ada dalam cerita, sehingga cerita benar-benar menyatu.
- 7) Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, yang berkaitan dengan tema.

2. Jenis-jenis cerita

Menurut Nurgiyantoro terdiri dari berbagai macam antara lain: a) realisme, b) fiksi formula, c) fantasi, d) sastra tradisional, dan e) non fiksi.³⁷

a) Realisme Cerita realisme adalah suatu cerita yang berisi peristiwa atau kisah kehidupan yang mungkin ada dan terjadi meskipun tidak selalu peristiwa tersebut harus benar-benar ada dan terjadi. Cerita realisme menceritakan suatu peristiwa yang seolah-olah benar, serta masuk akal dan dapat dipercaya.

b) Fiksi Cerita fiksi adalah cerita yang menunjuk pada cerita yang kebenarannya tidak menunjuk pada kebenaran sejarah dan kebenaran empirik-faktual. Cerita fiksi menceritakan segala sesuatu dimana khususnya tokoh dan tempat peristiwa bersifat imajinatif.

c) Fantasi Cerita fantasi adalah cerita yang sebagian atau seluruh bagian cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema masih diragukan kebenarannya. Cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima sehingga dapat diterima oleh pembaca.

d) Cerita tradisional Mitchell Burhan Nurgiyantoro, berpendapat bahwa cerita tradisional adalah suatu bentuk ekspresi masyarakat pada masa lalu yang umumnya disampaikan secara lisan.³⁸ Cerita tradisional adalah cerita rakyat yang tidak diketahui siapa pengarangnya dan kapan pencitaannya yang dikisahkan secara turun-temurun secara lisan. Cerita

³⁷Nurgiyantoro, "Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak," (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2005), h.18

³⁸ Ibid, h 136

tradisional dapat terdiri dari beberapa jenis, seperti dongeng (cerita khayal), fabel (cerita tentang binatang), legenda (cerita tentang kejadian suatu tempat), mite (cerita tentang kepercayaan atau mitos), sage (cerita tentang kepahlawanan tokoh sejarah). epos, cerita rakyat (folktale), nyanyian rakyat dan lain-lain.

- e) Nonfiksi Cerita nonfiksi adalah karangan yang menunjukkan pada kebenaran faktual dan sejarah, atau sesuatu yang lain yang memiliki bukti empiris. Jadi penulisan cerita nonfiksi harus didasarkan pada fakta dan bukti untuk mendukungnya. Cerita nonfiksi dapat dikategorikan menjadi buku informasi dan biografi.

Berdasarkan jenis-jenis cerita di atas, jenis cerita yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis cerita tradisional. Hal ini dikarenakan dongeng termasuk kedalam jenis cerita tradisional. Cerita tradisional juga sering ditemui di buku-buku pelajaran dan mengandung nilai pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

J. Penelitian Relevan

1. Ratna Wulandari dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Sisw Kelas II B Sd Negri Kasongan Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknisanalisah data yang digunakan untuk mengujihipotesis yang menggunakan statistic deskriptif.
2. Mar'ah Rizkiyyana dengan judul Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di Tk

Aisyah Bustanul Athfal Waters Gadingrejo Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah penelitian PTK, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

3. Siti Maryam dengan judul pengembangan kemampuan berbahasa anak dengan media wayang kardus di kelompok A Raudhatul Athfal Palupi Kota Salatiga penelitian yang digunakan peneliti yaitu (PTK) pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan lembar kerja anak. Hasil penelitian bahasa media wayang kardus dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.
4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yunitasari Nur 2017 peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi menyimak cerita anak melalui media boneka tangan wayang sumpit pada siswa kelas III MI Miftahul Huda Sumberejo 01 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang tahun ajaran 2016/2017 skripsi jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Semarang.
5. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pebri Damaryanti, dkk, pada kelompok B di TK Widya Sesana Sangsit 2016/2017 menghasilkan bahwa bahwa kemampuan bercakap-cakap anak antara kelompok anak yang dibelajarkan metode bercerita dengan media boneka wayang lebih baik daripada kelompok anak yang menggunakan model pembelajaran konvensional.³⁹

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, pada penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel penelitiannya yaitu:

³⁹Putu, Pebri Damaryanti Ni, et al. "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di Tk Widya Sesana Sangsit Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5.1 (2017), h. 336.

- a) pada penelitian yang pertama dan penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan media wayang, namun berbeda pada mata pelajaran yang diajarkan dan subjek penelitiannya.
- b) pada penelitian kedua dan penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel yang akan diteliti yaitu perkembangan bahasa, namun media yang digunakan dan subjek penelitiannya berbeda.
- c) Pada penelitian ketiga dan penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel yang akan diteliti, namun media yang digunakan juga sama melainkan ada perbedaan dengan wayang yang terbuat dari kardus sedangkan dengan penelitian ini saya menggunakan media boneka tangan wayang yang terbuat dari papan padi.
- d) Pada penelitian keempat ini memiliki kesamaan pada media tetapi pembuatan dan bahannya yang berbeda, dipenelitian saya boneka tangan wayang menggunakan kertas padi.
- e) Pada penelitian ke lima memiliki kesamaan pada media tetapi untuk penerapannya perkembangan nya berbeda.

K. Kerangka Berfikir

Perkembangan bahasa (kosakata) merupakan perkembangan terpenting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan manusia lainya. Bahasa (kosakata) juga merupakan keterampilan dasar yang mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa yang selalu dibina di sekolah dasar PAUD salah

satunya adalah mengenal bahasa. Melalui metode bercerita diharapkan peserta didik dapat memahami isi cerita yang diceritakan dan dapat mengembangkan perkembangan kosa kata bahasa. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memiliki perkembangan bahasa kosa kata yang bagus. Kebanyakan peserta didik merasa tidak berminat dan sulit berkonsentrasi, karena metode bercerita dianggap membosankan. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa adalah media boneka tangan wayang. Media boneka tangan wayang adalah media pembelajaran yang berbentuk gambar wayang dan terbuat dari gambar tokoh tokoh binatang dalam cerita yang ditempelkan pada triplek dan kayu.

Pelaksanaan pembelajaran perkembangan bahasa dengan media boneka tangan wayang sangat mudah. Guru hanya perlu menceritakan sebuah cerita dan memperagakan atau menunjukkan media boneka tangan wayang sesuai dengan tokoh yang sedang diceritakan. Penggunaan media boneka tangan wayang akan menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan bahasanya. Dengan begitu peserta didik dapat lebih memahami isi cerita yang disimaknya.

Untuk itu penggunaan media boneka tangan wayang diperlukan dalam perkembangan bahasa karena dapat memperbanyak kosakata dalam berbahasa. Konsep-konsep cerita yang bersifat abstrak akan mudah dipahami dan ditangkap oleh peserta didik apabila dalam penyampaian cerita menggunakan media boneka tangan wayang.

L. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut. Ada pengaruh penggunaan media boneka tangan wayang terhadap perkembangan bahasa anak di TKIT Baitul Jannah Banda kemilingr Lampung.

M. Definisi Operasional

1. Media Boneka Tangan Wayang

Media boneka tangan wayang merupakan alat bantu pengajaran yang dapat diterapkan kepada anak dalam menyampaikan materi pembelajaran bahas (kosakata)

2. Perkembangan Bahasa (kosakata)

Perkembangan bahasa adalah alat komunikasi atau simbol untuk meneransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal, bahasa juga disebut alat untuk berfikir mengespresikan diri untuk mengungkapkan pengalaman seseorang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti, M. Kristanto, and Dian Ayu Zahraini. "Pengaruh Metode Bercerita Dongeng Sikancil Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Anak Kelompok B Di Ra Az-Zahro Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2018/2019." *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7, No.2 (2019)
- Ahmad susanto, *Op.cit*, h75 Susanto Ahmad, "Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana Prenada (2011)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2012),
- Azhar Arsyad, (*Media Pembelajaran*. Jakarta: RajawaliPers 2006).
- "Media Pembelajaran, Ed, 16 (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Badru Zaman "Media Dan Sumber Belajar TK, Jakarta: Universitas Terbuka (2008):"
- Burhan Nurgiyantoro, "Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak," (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2005)
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Suka Press, 2014).
- Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ircisoj, 2017)
- Dina Indriana, "Ragam Alat Bantu Media Pengajaran," *jurnal Tanaman Vokasi*, (2011)
- Djamrah Dan Zain, "Strategi Belajar Mengajar," *Jurnal Seni Rupa*, No, 1. (2002)
- Fauziyah, Syifa Wasilatul, and Agus Nero Sofyan. "Kemampuan Kosakata (Kata Dasar Dan Turunan) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-Haidar Bandung." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 12, No.2, (2018)
- Ginting, Trisnawaty BR, et al. "Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum menggunakan media film animasi terhadap perkembangan kemampuan kosakata pada anak kelompok B di TK Gugus Jempiring kecamatan denpasar barat tahun pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5.1 (2017)
- Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017)

- Herlina, Herlina. "Pemerolehan Fonology Pada Anak Usia Dua Tahun Dua Bulan (Studi Kualitatif Pemerolehan Fonology Pada Aisyah)." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.10, No.2, (2016)
- Henry Guntur Tarigan, "Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", Bandung angkasa, (2014)
- Isnainingsih, Anti. "Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta." *Pendidikan Guru PAUD S-1 5.7* (2016).
- Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Khoiriyah, "Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 12. Edisi 1, (2016)
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2017).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010),
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: IKAPI,2010),
- Mukhtar Latif, Zukhairina. "Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta.Kencana)
- Muklisah AM, (Teori Perkembangan Kognitif), *Jurnal*, Kependidikan Islam, Vol. 6, Nomor. 2. (2015)
- Neuman, Susan B., and Tanya S. Wright. "The Magic of Words: Teaching Vocabulary in the Early Childhood Classroom." *Journal of American Educator*, Vol.38, No.2, (2014)
- Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2013),
- Prihanjani, Ni Luh, et al. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 4No..3 (2016)
- Putu, Pebri Damaryanti Ni, et al. "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di Tk Widya Sesana Sangsit Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 5.1* (2017).

- Putu, Pebri Damaryanti Ni, et al. "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di Tk Widya Sesana Sangsit Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5.1 (2017)
- Rohman, "Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran." *Jurnal CBIS*, Vol. 3, no. 2, 2013)
- Sadiman Arif S, "Media Pendidikan," *Jurnal Al Hikmah* Vol. 14, No. 1, (2009)
- Saiful Bahari. D dan Aswan Zain. (*strategi belajar mengajar*), jakarta:2006 Rineka Cipta
- Siregar, Madina Ponda. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Menggunakan Media Boneka Tangan di TKIT Adzkia VI Padang." *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education* Vo.1, No.1 (2019)
- Sudarna, "paud pendidikan anak usia dini berkarakter," 2014
- Suyadi, "teori pembelajaran anak usia dini," (bandung: PT remaja rosdakarya ovvset)
- Sunaryanto, Muhammad. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta." *Pendidikan Guru PAUD S-1* (2015)
- Sunaryanto, Muhammad. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta." *Pendidikan Guru PAUD S-1* (2015)
- Susanto ahmad, "perkembangan anak usia dini" *jurnal kencana penada*, (2011)
- Sukino, "Menulis Itu Mudah". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2010)
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed.Revisi), (RinekaCipta : Jakarta, 2014),

Vitasari, Unzilla Olivia, et al. "Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5.1 (2017).

Yasbiati, Yasbiati, Oyon Haki Pranata, and Fitriani Fauziyah. "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum." *Jurnal Paud Agapedia* Vol. 1, No.1, (2017)

Yusuf, S. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja", *Jurnal Raudhah*, Vol, 06. No,02. Bandung:PT Remaja Rosdakarya (2004)

Yusi Rosdiana. "Bahasa dan Sastra Indonesia di SD." Jakarta: Universitas Terbuka 2009),

